

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI
DI PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

IRFA PUSVITA

NIM. 3521102

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI
DI PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

IRFA PUSVITA

NIM. 3521102

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfa Pusvita

NIM : 3521102

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI DI PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Irfa Pusvita
NIM. 3521102

NOTA PEMBIMBING

Adib Aunillah Fasya, M.Si
Banjarsari, Banjarejo, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah,
51182

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Irfa Pusvita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : IRFA PUSVITA
NIM : 3521102
Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI DI
PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Pembimbing,


Adib Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **IRFA PUSVITA**

NIM : **3521102**

Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI DI
PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Afith Akhwanuddin, M.Hum

NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

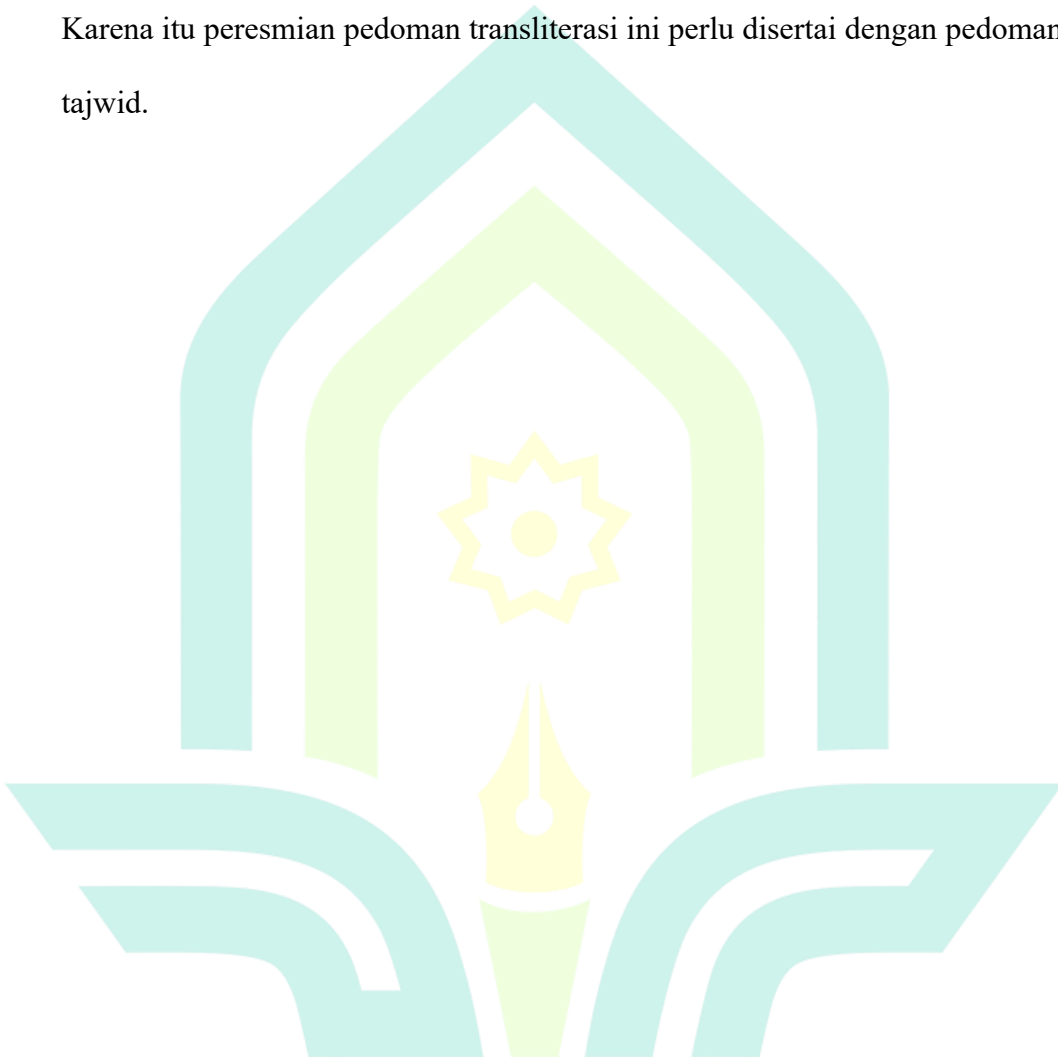
Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



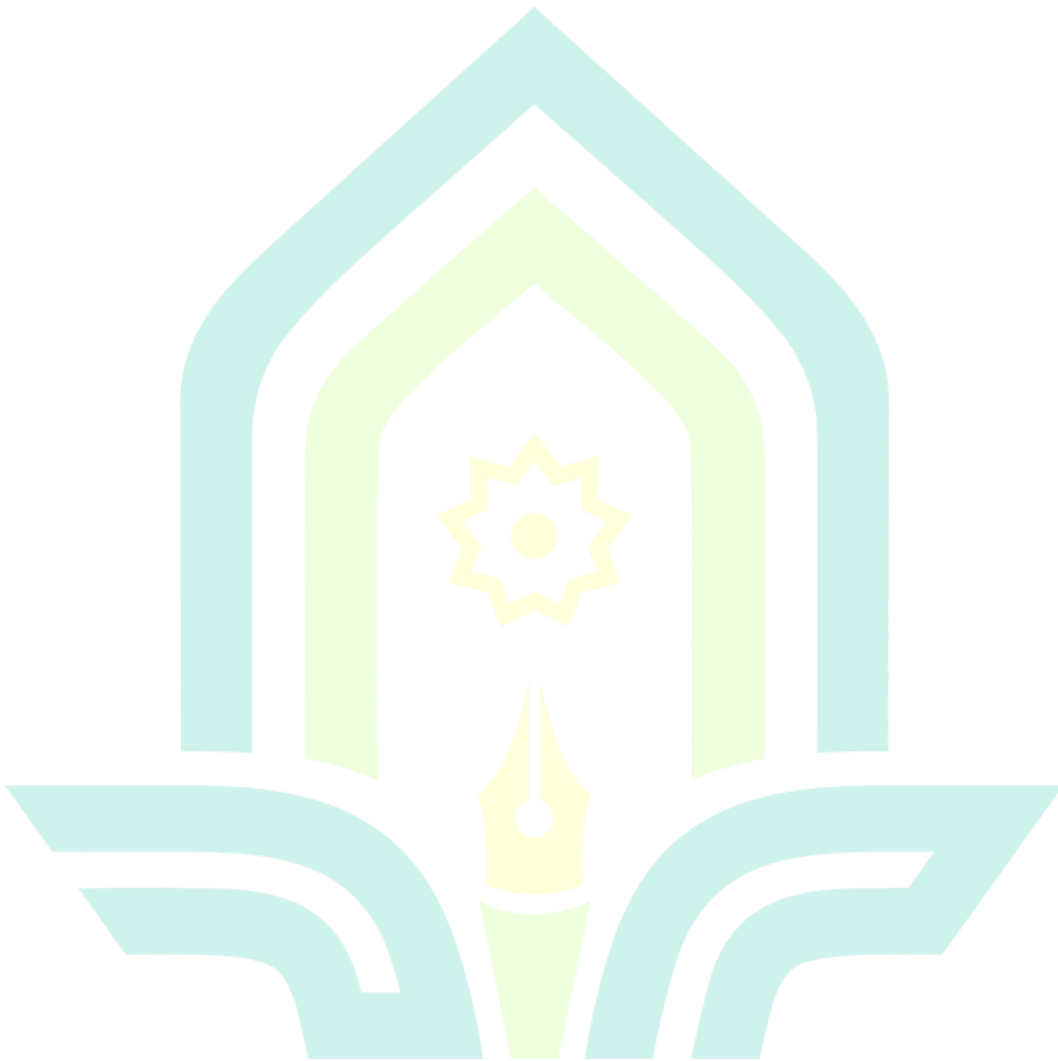
PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, semoga mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Dengan segenap kasih dan penghargaan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT. Atas izin dan ridha-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Engkau ridhoi segala usaha dan langkah kami.
2. Dengan penuh cinta dan kerendahan hati kupersembahkan untuk Ibu Warsonah yang namanya selalu ku sebut dalam doa, menyokong kebutuhanku, sumber kekuatan dan inspirasi saya serta setiap lelah dan pengorbananya menjadi pijakan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang, segala doa, perjuangan, dan dukungan yang tak berhenti mengalir. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi dan memberkahi Ibu tercinta.
3. Kepada adiku tercinta Dimas Aditya yang selalu saling menemani, menyemangati serta selalu menguatkan satu sama lain dalam kondisi apapun dan menjadi *moodboster*.
4. Kepada saudara yang telah membantu dalam kesulitan, baik itu dalam hal transportasi atau lainnya. Terima kasih atas bantuan dan keramahan yang telah diberikan.

5. Tidak lupa, karya ini juga kupersembahkan kepada dosen pembimbingku yang terhormat Bapak Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si yang dengan sabar membimbing, membina, serta memberikan arahan di setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, ilmu waktu dan perhatiannya yang begitu besar. Semoga Allah SWT memmbalas semua kebaikan Bapak dengan keberkahan ilmu dan pahala yang berlipat.
6. Untuk Ustadzah Atik Sri Mulyani dan seluruh anak asuh Panti Asuhan Arabithah yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk menjalankan tugas akhir sebagai mahasiswa. Terima kasih atas keramahan dan kesempatan yang telah diberikan.
7. Tidak lupa juga untuk diriku sendiri yang telah bertahan di tengah rasa lelah, dan selalu melewati selangkah demi selangkah walaupun selalu menemukan cobaan dan rintangan yang tak terduga, terima kasih karena masih berjuang dan bertahan di titik ini. Untuk semua doa dan perjuangan yang selalu aku panjatkan, semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah besar selanjutnya. peluk erat buat diriku sendiri.
8. Teruntuk Rizki Azilia Divanov dan Khusna Azzahrina, selaku teman main dan terbaik yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, serta keluh kesah. Terima kasih telah setia menemani setiap langkah, menjadi penyemangat di saat lelah, dan teman di setiap proses skripsi ini. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
9. Tidak lupa untuk teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Agama Islam angkatan 21, yang selalu tak sengaja bertemu dan berjuang bersama

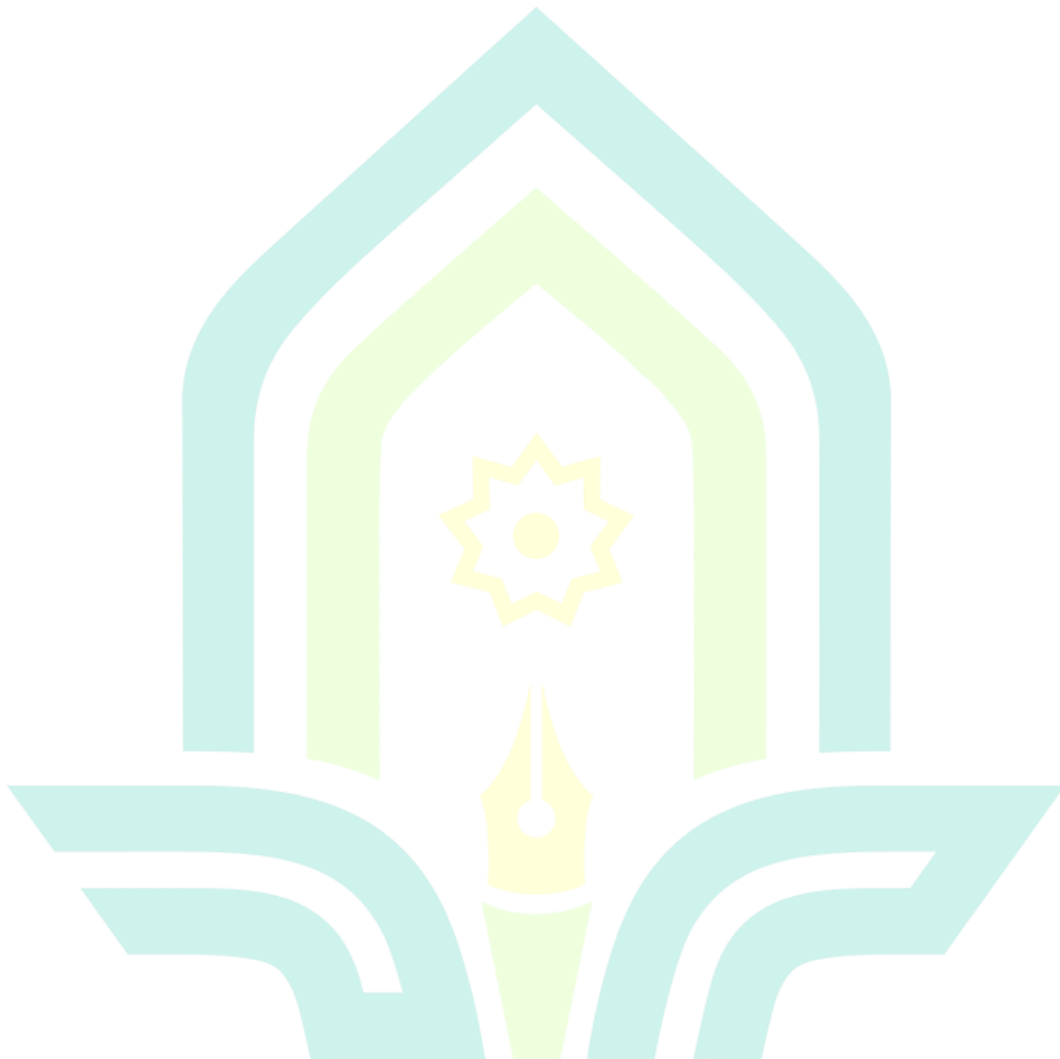
serta saling menyemangati satu sama lain. Semoga kita dapat menyelesaikan skripsi bersama.



MOTTO

“Menjaga kehormatan diri adalah bagian dari iman, dan ilmu menjadi penjaganya”

(Imam Al-Ghazali)



ABSTRAK

Pusvita, Irfa. 2025. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan”. Skripsi S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Adib Aunillah Fasya, M.Si

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, Edukasi Seksual, Anak Asuh Putri.

Pembahasan tentang edukasi seksual sejak dini masih sering dianggap tabu di masyarakat, termasuk di lingkungan panti asuhan. Padahal, anak di panti asuhan juga membutuhkan pemahaman yang benar tentang tubuh, batasan diri, dan cara menjaga diri dari tindakan pelecehan. Kurangnya edukasi seksual dapat membuat anak asuh mudah salah paham terhadap perubahan yang dialami dan rentan terhadap pelecehan. Melihat kondisi tersebut, penelitian berfokus untuk memahami bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan dan bagaimana pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Sera Siti Sarah, yang menjelaskan bahwa penyuluh agama sebagai pembimbing, pemimpin, dan tempat bertanya bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori pendidikan seksual komprehensif (*Comprehensive Sexuality Education (CSE)*) yang melihat pendidikan seksual melalui empat aspek, yaitu kognitif, emosional, fisik, dan sosial. Kedua teori ini digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dan pendekatan edukatif diterapkan dalam proses penyuluhan kepada anak asuh putri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam berperan penting sebagai pembimbing, pemimpin dan tempat bertanya. Melalui pendekatan yang lembut dan bernilai religius, anak asuh mulai memahami cara menjaga kebersihan diri, mengenal perubahan tubuh, serta memahami batas pergaulan. Berdasarkan teori *Comprehensive Sexuality Education (CSE)*, pemahaman anak mencakup aspek kognitif, yaitu peningkatan pengetahuan tentang tubuh dan batasan diri. Aspek emosional, berupa kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kehormatan diri. Aspek fisik, ditunjukkan melalui kemampuan menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh sesuai ajaran agama Islam. Dan aspek sosial, yang terlihat dari sikap sopan dan kemampuan menolak perlakuan yang tidak pantas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan"** dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai peran penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib 'Aunillah Fasya, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Dr. Ani, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membagikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses untuk melakukan penelitian.
9. Kampus tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat serta bekal untuk mencapai cita-cita.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, dengan kerendahan hati, karya ini dipersembahkan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana intelektual Islam.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Peneliti,



Irfa Pusvita

NIM. 3521102

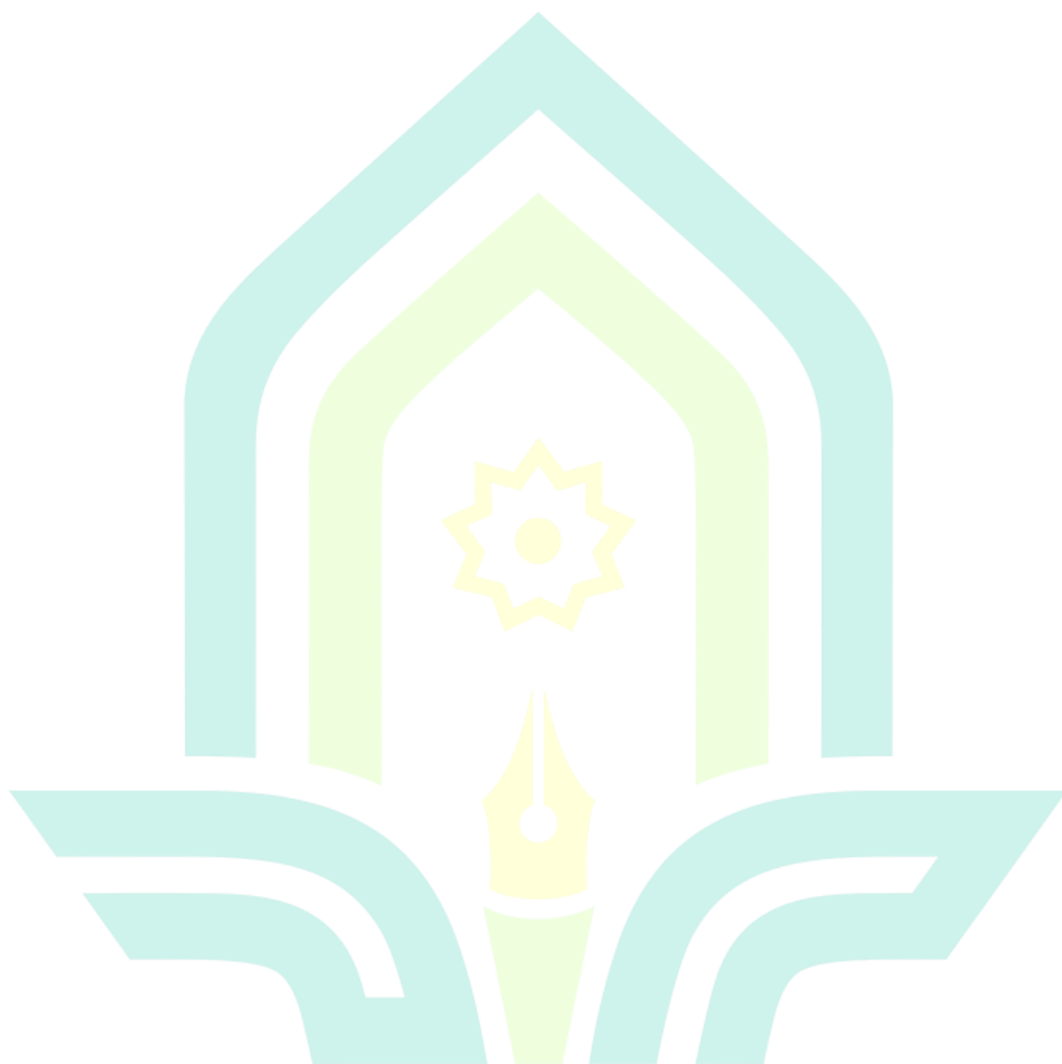
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penelitian	23
BAB II PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM, EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI DAN ANAK PANTI ASUHAN	25
A. Peran Penyuluh Agama Islam	25
B. Edukasi Seksual Sejak Dini.....	34
C. Anak Panti Asuhan.....	46
BAB III PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI DI PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA PEKALONGAN	51
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan	51

B. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.....	60
C. Pemahaman Anak-anak di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan Terhadap Materi Edukasi Seksual Sejak Dini Yang Diberikan Oleh Penyuluh Agama Islam	65
BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN EDUKASI SEKSUAL SEJAK DINI DI PANTI ASUHAN AR-RABITHAH KOTA PEKALONGAN	69
A. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak dini di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan.....	70
B. Analisis Pemahaman Anak-anak di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan Terhadap Materi Edukasi Seksual Sejak Dini Yang Diberikan Oleh Penyuluh Agama Islam.....	79
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	101

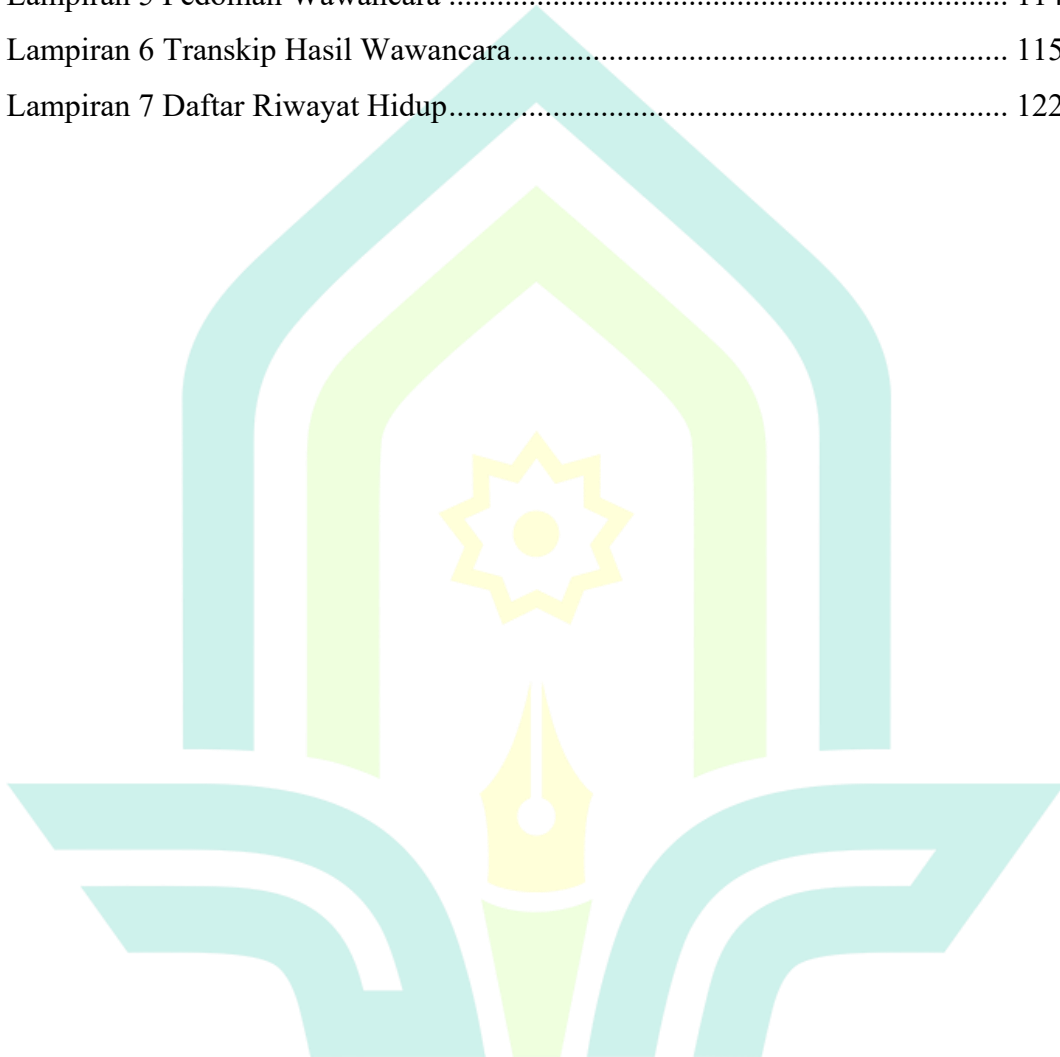
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	17
Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	13
Tabel 3. 1 Data Anak Asuh Putri Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan ..	54
Tabel 3. 2 Kegiatan Harian	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	101
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	102
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 4 Dokumentasi.....	111
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih marak terjadi di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi di ruang publik, tetapi juga di lingkungan yang seharusnya memberikan perlindungan, seperti rumah, sekolah, dan bahkan panti asuhan.¹ Kasus-kasus yang menimpa anak-anak menunjukkan bahwa perlindungan terhadap mereka masih sangat lemah, terutama dalam hal pendidikan dan kesadaran mengenai batasan tubuh serta hak anak pada keamanan diri.

Saat ini masyarakat dihebohkan dengan berita yang melibatkan anak dibawah umur yakni kekerasan seksual dan pencabulan pada anak-anak yang terjadi di panti asuhan kota Surabaya. Pelaku kekerasan seksual ini dilakukan oleh pria berinisial NK (61 Tahun) yang merupakan pemilik panti asuhan tersebut. Kejadian ini berlangsung sejak Januari 2022 sampai Januari 2025, setelah istrinya mengajukan cerai pada Februari karena sering mengalami kekerasan verbal dan psikis, NK mulai tidur sekamar dengan anak asuh perempuan. Pada malam hari, korban yang sedang tidur dibangunkan dan diajak ke kamar kosong, di mana tersangka melakukan persetubuhan serta kekerasan fisik.²

¹ Lewoleba Kayus Kayowuan dan Fahrozi Muhammad Helmi. "Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak." *Jurnal Esensi Hukum*, Vol. 2, No.1 (2020). hlm. 28.

² Amaluddin, "Modus Keji Pemilik Panti Asuhan Surabaya Cabuli Anak Asuh," *Metro TV*, 2025. Diakses pada 21 Maret 2025.

Angka kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak sebagai korban dan orang-orang terdekat sebagai pelaku sangatlah tinggi. Berdasarkan data SIMFONI Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), jumlah kasus kekerasan seksual yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 11.264. Kemudian adanya peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebanyak 14.446. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 16.106. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 18.175. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 19.628. Hingga Maret 2025, tercatat 5.493 kasus kekerasan yang dilaporkan, dengan mayoritas korban perempuan.³

Namun, edukasi seksual masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat, terutama jika diberikan kepada anak-anak. Banyak orang tua dan pendidik menganggap bahwa pendidikan seksual belum pantas diajarkan kepada anak di bawah umur karena topik ini dianggap sensitif.⁴ Padahal, edukasi seksual yang diberikan sejak dini dapat berdampak positif bagi kehidupan anak saat memasuki masa remaja. Anak-anak memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, terutama di era digital saat ini, di mana individu dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi. Jika tidak diberikan bimbingan yang benar, maka dapat mendapatkan informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "SIMFONI-PPA: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak," *Kekerasan Kemenpppa.go.id*. Diakses pada 21 Maret 2025.

⁴ Meria Kontesa dan Nurleny, "Edukasi Penyuluhan 'Sayangi Tubuhku' Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 20 Kurao Pagang Padang," *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 2, No. 3 (2020). hlm. 34.

Minimnya pemahaman tentang edukasi seksual di panti asuhan dapat menyebabkan perilaku menyimpang, seperti eksploitasi seksual, hubungan yang tidak sehat, serta risiko kesehatan reproduksi akibat kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan batasan tubuh.⁵ Oleh karena itu, anak-anak di panti asuhan membutuhkan edukasi seksual yang sesuai dengan usia dan nilai agama untuk membantu memahami perubahan tubuh serta cara menjaga diri.

Anak asuh di panti asuhan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang tumbuh di lingkungan keluarga kandung. Pada umumnya anak asuh menghadapi kondisi psikologis dan sosial yang cukup beragam karena kehilangan orang tua, kurangnya kasih sayang, serta keterbatasan perhatian dari figur keluarga.⁶ Hal ini membuat anak lebih rentan pada pengaruh lingkungan dan membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam, termasuk dalam hal edukasi seksual. Berbeda dengan anak usia dini yang tumbuh dalam keluarga utuh dan mendapat pengawasan langsung dari orang tua, anak asuh di panti asuhan sering kali hanya mendapat pendampingan dari pengasuh dan penyuluh agama Islam. Oleh karena itu, pemberian edukasi seksual bagi anak asuh perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih penuh pengertian dan menyesuaikan dengan kondisi emosional mereka

⁵ Azzahra Feria Afifah, Aimie Sulaiman, dan Waldimer Pasaribu, "Sosialisasi Sex Education pada Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang," *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, Vol. 2, No. 7 (2024).

⁶ Noviar Yosep, Maulidin Syarif, dan Arkanudin Ari. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4, No.2 (2024). hlm. 92.

Anak usia dini merupakan generasi muda yang mempunyai potensi besar dan peran penting dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan proteksi dari berbagai bentuk tindakan yang tidak manusiawi dan dapat menyebabkan penyimpangan hak asasi manusia. Pada Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, dijelaskan bahwa perlindungan anak mencakup semua hal yang menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya. Mulai dari hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kesehatan, hingga lingkungan yang aman.⁷ Tanpa adanya perlindungan ini, mereka akan rentan mengalami pelanggaran hak asasi manusia, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka.

Penyuluh Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan edukasi seksual berbasis nilai-nilai Islam kepada anak-anak di panti asuhan. Namun, berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama Islam di Panti Asuhan, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan edukasi seksual bagi anak-anak putri. Salah satu masalah utama adalah kurangnya edukasi seksual di panti asuhan, yang menyebabkan anak-anak tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang batasan diri, hubungan sosial, dan kebersihan tubuh.⁸ Melalui hal itu maka edukasi seksual perlu diperhatikan dan diterapkan dengan cara yang sesuai dengan usia serta kebutuhan anak.

⁷ Dea Davina, Aisyah Syahida, dan Dwi Noviani, "Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual Dan Moral Bagi Anak," *Journal Sains Student Research*, Vol. 2, No. 2 (2024). hlm. 518.

⁸ Atik Sri Mulyani, Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Pekalongan, 19 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

Selain itu, masih ada stigma negatif terhadap pendidikan seksual, baik dari pihak masyarakat, maupun sebagian orang tua. Banyak yang menganggap bahwa membicarakan pendidikan seksual dapat memicu rasa ingin tahu berlebihan dan perilaku yang tidak diinginkan. Akibatnya, anak-anak tumbuh tanpa pemahaman yang memadai mengenai perubahan tubuh mereka dan batasan yang harus dijaga dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Hal ini semakin memperbesar risiko anak-anak menjadi rentan terhadap pelecehan seksual akibat kurangnya kesadaran akan hak-hak mereka terhadap tubuh sendiri dan cara menjaga diri dari tindakan yang tidak pantas.⁹

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Penyuluh Agama Islam di panti asuhan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi seksual sejak dini. Melalui pendekatan berbasis ajaran agama Islam, penyuluh agama mengajarkan batasan mahram, pentingnya berpakaian sopan, dan menjaga pergaulan agar anak-anak memahami aturan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, mereka juga memberikan pemahaman tentang kebersihan diri, seperti tata cara bersuci setelah haid dan mimpi basah, sehingga anak-anak dapat menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh sesuai ajaran agama.¹⁰ Dengan adanya edukasi seksual yang tepat dari penyuluh agama, diharapkan anak-anak di panti asuhan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tubuh mereka, mampu menjaga diri dari risiko pelecehan

⁹ Nadia Estu Ningtias, Srri Martini Meilani, dan Nurbiana Dhieni. "Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Siswa Usia 4-6 Tahun," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 8, No. 2 (2025). hlm. 979.

¹⁰ Muhammad Iqbal dan Sutipyo Ru'iyah, *Pendidikan Seks Islami Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2021).

seksual, serta mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan, khususnya di asrama putri, terlihat bahwa pemahaman anak asuh putri terhadap edukasi seksual sejak dini masih rendah. Meskipun sistem di panti sudah memisahkan antara putra dan putri, namun anak asuh putri belum memahami secara mendalam batasan diri, etika pergaulan, serta cara menjaga kebersihan tubuh, terutama saat memasuki masa pubertas. Sebagian anak masih malu dan enggan membicarakan hal-hal terkait tubuh dan perubahan fisik, seperti menstruasi atau kebersihan organ reproduksi. Mereka cenderung meniru kebiasaan teman tanpa memahami alasan dan tata cara yang benar. Topik tersebut juga masih dianggap tabu, sehingga informasi yang diperoleh sering kali terbatas dan kurang tepat.¹¹

Dalam kegiatan bersama, seperti acara keagamaan atau pengajian, anak asuh putri juga belum memahami sepenuhnya etika berinteraksi dengan lawan jenis, meskipun telah mengetahui bahwa Islam mengajarkan untuk menjaga jarak dan sopan santun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Islam perempuan sangat dibutuhkan, terutama dalam memberikan pemahaman tentang menjaga kehormatan diri, mengenal perubahan fisik, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Namun, kegiatan penyuluhan masih

¹¹ Observasi di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan, 25 Juli 2025.

menghadapi kendala seperti waktu yang terbatas, perbedaan usia anak, dan kurangnya keberanian anak untuk lebih terbuka.¹²

Adapun penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran guru atau orang tua dalam memberikan edukasi seksual kepada anak, sedangkan penelitian fokusnya pada peran penyuluh agama Islam di panti asuhan yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dan memberikan perspektif baru tentang pendekatan edukasi seksual berbasis nilai keagamaan di lingkungan panti asuhan.

Peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan”**, penelitian yang akan dilakukan tersebut harapannya dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah di paparkan dalam latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti di antaranya:

1. Bagaimana peran penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan terhadap materi edukasi seksual sejak dini yang diberikan oleh penyuluh agama Islam?

¹² Observasi di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan, 25 Juli 2025.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, memperkaya pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti ataupun yang lainnya. Hadirnya penelitian ini diharapkan memajukan informasi juga dan memperkaya ilmu di bidang bimbingan penyuluhan islam yaitu Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Panti asuhan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi bagi panti asuhan terkait edukasi seksual sejak dini yang sesuai dengan nilai agama Islam dan budaya. Dengan adanya edukasi yang lebih baik, anak di panti asuhan akan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang batasan diri, etika berhubungan dengan sesama atau lawan jenis, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi.

Oleh karena itulah anak-anak akan terlindungi dari risiko pelecehan dan kekerasan seksual.

- b. Bagi penyuluh agama Islam, penelitian ini dapat menjadi referensi penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini pada anak di panti asuhan. Selain itu penelitian ini juga dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya peran penyuluh tidak hanya dalam bidang keagamaan, tapi juga dalam membentuk karakter dan pemahaman pada tubuh sendiri. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, penyuluh dapat lebih aktif memberikan edukasi seksual sejak dini sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan anak.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan masyarakat umum dalam membentuk generasi yang lebih sadar pada kesehatan dan keselamatan diri. Dengan pemahaman yang lebih baik, maka dapat lebih terbuka dalam membahas topik edukasi seksual dengan cara yang tepat sesuai ajaran agama Islam dan budaya. selain itu, tindakan tersebut dapat dijadikan sebagai pencegahan dalam mencegah pelecehan seksual, pergaulan bebas, serta risiko lainnya yang dapat merugikan anak-anak di masa depan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini. Khususnya di lingkungan panti asuhan. Penelitian ini juga dapat memberikan

pengalaman yang berharga dalam mengkaji isu-isu sensitif seperti edukasi seksual.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam merupakan Pembimbing bagi umat Islam dalam membentuk moral, mental, dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tapi juga memberikan dan menjelaskan pemahaman tentang berbagai aspek pembangunan.¹³ Melalui pengertian tersebut menjelaskan bahwa penyuluh agama Islam melakukan bimbingan dan penerangan serta mengarahkan masyarakat ke jalan yang baik dan benar pada aspek keagamaan atau kemasyarakatan. Penyuluh agama Islam dianggap sebagai individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif serta dapat membantu masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan berpengalaman serta paham.¹⁴

Dalam konteks agama Islam, penyuluh agama Islam adalah individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara sistematis dan terencana, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi dan sasaran penyuluhan, sehingga dapat menumbuhkan perubahan positif baik pada

¹³ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No.33. (2018), hlm. 18.

¹⁴ Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No.33. (2018), hlm. 19.

individu atau kelompok.¹⁵ Dalam hal ini penyuluh agama Islam berperan dalam kehidupan agar masyarakat merasa terlindungi dan sejahtera, perannya mengumpulkan, memastikan dan membimbing masyarakat agar menghindari larangan serta melakukan perbuatan yang baik, dan menyambut sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan.¹⁶ Menurut pendapat Sera Siti Sarah ada beberapa peran penyuluh agama Islam, antara lain: Pertama, pembimbing, yakni membimbing, membantu, dan mengajari individu sesuai ajaran agama Islam. Kedua, pemimpin, yakni dihormati individu bukan karena jabatannya, melainkan karena pengetahuan, perilaku dan kepercayaannya. Ketiga, tempat bertanya atau mengadu, yakni sebagai tempat curhat dan penyelesaiannya.¹⁷

b. Edukasi Seksual Sejak Dini

Pendidikan Seksual Komprehensif (*Comprehensive Sexuality Education / CSE*) adalah proses pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial dari seksualitas. Tujuannya adalah membekali anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang menguatkan individu untuk menjaga kesehatan, membentuk hubungan yang sehat, serta memahami dan

¹⁵ Umami Zati Hidayah, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Bimbingan Pra Nikah Di KUA Kecamatan Pasanggrahan Kota Jakarta Selatan," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁶ Nova Narulita dan dkk, *Penyuluhan Agama Di Era Digital* (Bandung: Lekkass, 2021). hlm. 26.

¹⁷ Sera Siti Sarah dan et.al, *Penyuluhan Agama Dalam Kemodernan Dan Kebhinekaan*, (Bandung: BKI UIN Bandung, 2021). hlm. 18-19.

melindungi hak-hak mereka sepanjang hidup.¹⁸ Dalam perspektif islam, edukasi seksual merupakan pendidikan yang menyadarkan, mengajarkan, dan memberikan pemahaman kepada individu terkait masalah seksual, agar dapat memahami dengan baik, sehingga dapat terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang dan berada di jalan ajaran agama Islam.¹⁹

Edukasi seksual merupakan proses membimbing dan mengasuh individu untuk mengerti bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari dua jenis kelamin yang mempunyai perbedaan.²⁰ Edukasi seksual juga dijadikan sebagai langkah pencegahan, yang dimana materi disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan seseorang. Materi edukasi seksual yang diberikan penyuluh agama Islam mencakup beberapa pokok yakni, perlakuan sesuai dengan jenis kelaminnya, pengenalan organ reproduksi, fungsinya dan cara menjaga, baligh, serta etika berhubungan dengan sesama dan lawan jenis.²¹

2. Penelitian Relevan

Penelitian ini, maka penulis membaca, mengkaji dan menelaah hasil penelitian terdahulu guna mengetahui perbedaan penelitian-penelitian sebelum penelitian ini dengan berlandaskan literatur dan memiliki ikatan

¹⁸ U. N. Women and UNICEF, *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach*, United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs (UNESCO, 2018). hlm. 16.

¹⁹ Muhammad Iqbal dan Sutipyo Ru'iyah, *Pendidikan Seks Islami Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2021).

²⁰ Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati, "Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2020).hlm. 39.

²¹ Muhammad Iqbal dan Sutipyo Ru'iyah, *Pendidikan Seks Islami Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2021).

erat dengan edukasi seksual sejak dini. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 1. 1
Penelitian Relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wina Alfita Runggalaki/2021/ Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Terhadap Orang Tua Tentang Sex Education.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait peran penyuluh dalam memberikan <i>sex education</i> dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya yaitu peneliti memberikan edukasi pada Orang Tua Tentang <i>Sex Education</i> , tempatnya di kelurahan pondidaha kabupaten Konawe yang fokusnya pada peran penyuluh dalam membina masyarakat, faktor pendukung, dan penghambat penyuluh dalam memberikan pemahaman <i>sex education</i> . ²²

²² Wina Alfita Runggalaki, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Terhadap Orang Tua Tentang Sex Education," *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 1 (2021).

2.	Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, dan Nurma/2022/Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas edukasi seks pada anak usia, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis datanya dengan mereduksi dan memverifikasi.	Perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian di TK Tirmi Ara Aceh Tengah dan fokusnya pada upaya penerapan edukasinya, pandangan orang tua mengenai edukasi seks dan pemahamannya edukasi seks anak. ²³
3.	Raudhotul Janah/2023/Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Era Digital.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas edukasi seksual sejak usia dini, menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data penelitiannya data sekunder.	Perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian di era digital dan metode penelitiannya menggunakan studi pustaka (<i>library research</i>), dan fokusnya pada peran orang tua serta keluarga. ²⁴
66	Muhammad Shaleh Mahfuzh, Juliana	Persamaan dari penelitian ini yaitu	Perbedaannya yaitu menggunakan

²³ Fidya Ismiulya et al., "Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5 (2022).

²⁴ Raudhotul Janah, "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital," *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2023).

4.	Batubara, dan Nurfarida Deliani/2024/Urgensi Sex Education untuk Anak Usia Dini di Zaman Modern	membahas <i>sex education</i> anak usia dini, menggunakan pendekatan kualitatif.	metode studi pustaka atau kepastakaan. ²⁵
5.	Azzahra Feria Afifah, Aimie Sulaiman, dan Waldimer Pasaribu/2024/Sosialisasi Sex Education di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang.	Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas <i>sex education</i> di panti asuhan, menjelaskan dampak positif dari <i>sex education</i> dan metode yang digunakan kualitatif.	Perbedaannya yaitu peneliti fokusnya pada sosialisasi yang dilakukan pengasuh, tempat penelitiannya di panti asuhan Aisyiyah kota Pangkalpinang. ²⁶

Penelitian yang akan dilaksanakan ini tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini lebih berfokus pada peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini dan pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang Penyuluh Agama Islam yang mampu memberikan edukasi seksual sejak dini pada anak asuh putri Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan,

²⁵ Muhammad Shaleh Mahfuzh, Juliana Batubara, dan Nurfarida Deliani, "Urgensi Sex Education Untuk Anak Usia Dini Di Zaman Modern," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, Vol. 2, No. 2 (2024).

²⁶ Afifah, Sulaiman, dan Waldimer, "Sosialisasi Sex Education Pada Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang." *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, Vol. 2, No. 7 (2024).

karena anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menjadi tempat yang lebih rentan menjadi korban atau terjerat dalam hubungan yang merugikan apalagi untuk anak-anak yang hidup tanpa pengawasan orang tua atau keluarga inti.

3. Kerangka Berfikir

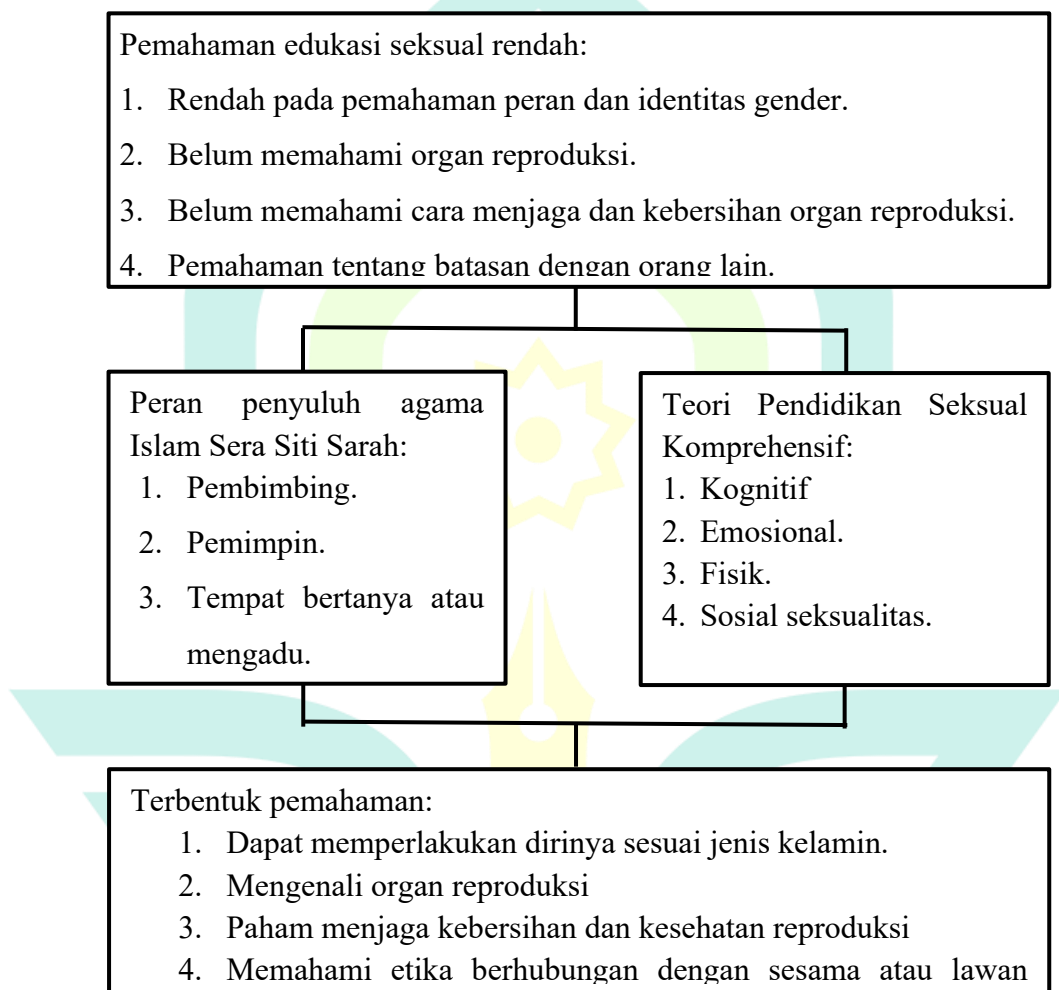
Pada kondisi permasalahan yang kerap terjadi pada anak-anak ini bukan menjadi permasalahan yang baru. Minimnya pengetahuan atau pemahaman terkait edukasi seksual dapat menyebabkan seseorang mengalami kekerasan atau pelecehan seksual. Dalam konteks peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini ini menggunakan teori Sera Siti Sarah, peran Penyuluh Agama Islam sebagai: (1) Pembimbing, (2) Pemimpin, dan (3) Tempat bertanya atau mengadu.²⁷

Edukasi seksual yang diberikan Penyuluh Agama Islam pada anak asuh putri memiliki maksud agar pemahaman terkait seksualitas lebih tepat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti halnya pemahaman mengenai memperlakukan dirinya sesuai dengan jenis kelaminnya, mengenali organ reproduksi, fungsi dan cara menjaga, baligh serta memahami etika berhubungan dengan sesama atau lawan jenis. Pemahaman anak asuh terkait edukasi seksual ini mencakup aspek

²⁷ Sera Siti Sarah dan et.all, *Penyuluhan Agama Dalam Kemodernan Dan Kebhinekaan*, (Bandung: BKI UIN Bandung, 2021). hlm 18-19.

kognitif, emosional, fisik dan sosial seksualitas dari teori Pendidikan Seksual Komprehensif (*Comprehensive Sexuality Education / CSE*).²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini mengenai “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan” sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir

²⁸ U. N. Women and UNICEF, *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach, United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs* (UNESCO, 2018). hlm 16-17.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti akan secara langsung ke tempat lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi secara alamiah.²⁹ Pendekatan kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang memunculkan data deskriptif berupa fakta-fakta yang ditemukan di lapangan baik berupa tulisan atau lisan yang bersumber dari masyarakat dan tingkah laku mereka.³⁰ Penelitian jenis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan”.

2. Sumber Data

Informasi didapat dari dua sumber yang berasal dari lapangan dan dokumen, sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai sumber informasi dan diperoleh langsung dari lapangan, yakni Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan. Informasi dikumpulkan secara langsung dari narasumber melalui pendekatan yang melibatkan subjek penelitian sebagai informan utama. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari satu (1) Penyuluh Agama Islam, dan tiga (3) anak

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), hlm. 104.

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). hlm. 25.

perempuan Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

b. Data Sekunder

Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan sumber yang sudah ada. Data ini digunakan sebagai sumber tambahan, yang diperoleh dari jurnal, buku, literatur, serta eksplorasi yang relevan dengan topik penelitian. Jadi sumber informasi ini berkaitan tentang peran penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dalam pengumpulan informasi untuk memperoleh data harus dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan yang jelas dan konkret, yaitu melalui metode-metode pengumpulan data berikut ini:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang sangat penting. Tujuan dari observasi ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data dan memikirkan secara sistematis tentang kegiatan dan subjek yang diteliti. Selama proses observasi, segala hal yang terlihat dan terdengar akan dicatat dan direkam dengan cermat sesuai dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti menelusuri data dengan cara mengamati dan terlibat langsung dalam objek penelitian.³² Dalam hal

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). hlm. 39.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 8.

ini peneliti mengamati langsung kegiatan penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah kota Pekalongan dan pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah kota Pekalongan terhadap materi edukasi seksual sejak dini yang diberikan oleh penyuluh agama Islam.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yakni observasi tidak langsung. Peneliti tidak terlibat secara langsung pada kegiatan sehari-hari individu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian.

b. Wawancara

Secara umum, sumber utama data dalam penelitian kualitatif berasal dari subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Teknik wawancara dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara menjadi metode utama dalam menggali data dan merupakan alat yang paling efektif untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh, mendalam, dan lengkap.³³ Wawancara diberikan kepada satu (1) penyuluh agama Islam dari KUA Kecamatan Pekalongan Utara yang telah bekerja sama dengan pihak Panti Asuhan dan tiga (3) anak asuh putri Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota pekalongan yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), yang dimana anak asuh tersebut memiliki pemahaman yang terbatas dibanding anak asuh lainnya terkait edukasi seksual. Dalam wawancara ini tujuannya untuk mendapatkan

³³ Nartin et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024). Im. 56.

data mengenai pemahaman anak asuh putri tentang edukasi seksual dan peran penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini. Kemudian wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur artinya proses wawancara tersebut sudah tersusun rapih dan sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan untuk mencari data dari berbagai sumber, seperti buku, catatan, transkrip, dan arsip.³⁴ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan serta berbagai hal yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memilah data menggunakan metode penelitian kualitatif, antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara, yang

³⁴ Melyana R Pigi, Sugeng Riyanto, dan Rofiq Noorman Haryadi, *Metode Penelitian (Konsep, Strategi, Dan Aplikasi)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm. 80.

dimana kesimpulan akhir digambarkan dan diverifikasi.³⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah langkah untuk menyusun data secara terstruktur yang akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Langkah ini diperlukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berupa narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi maknanya. Pada tahap ini, peneliti fokus mengelompokkan dan menjelaskan data yang relevan dengan inti permasalahan, dimulai dengan memberikan kode pada setiap subtopik yang dibahas.³⁶

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap akhir dalam proses analisis data, peneliti melakukan penyimpulan dan verifikasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk menilai pentingnya informasi yang dipilih dengan cara mengidentifikasi perbedaan dan persamaan di dalamnya. Kesimpulan dapat ditemukan dengan membandingkan dan mencocokkan kesamaan pernyataan dari subjek yang diteliti dengan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020). hlm. 158.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020). hlm. 159.

konsep-konsep dasar yang diperoleh dari teori yang ada dalam penelitian tersebut.³⁷

G. Sistematika Penelitian

Penulisan Skripsi terdiri dari beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai variabel penelitian. Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini, berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian dan Sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan Teori. Penyuluh agama Islam, Edukasi Seksual Sejak Dini dan Anak Panti Asuhan. Pada bab ini, akan menjabarkan tentang, pertama: Penyuluh agama Islam seperti: pengertian, peran, fungsi, tugas, dan tujuan. Kedua: edukasi seksual sejak dini meliputi: pengertian edukasi seksual, pengertian anak usia dini, tujuan, manfaat, dan materi. Dan ketiga: Anak Panti Asuhan mencakup: Pengertian anak asuh, pengertian panti asuhan, dan golongan anak panti asuhan.

Bab III. Hasil Penelitian. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah kota Pekalongan, dalam bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang mempunyai tiga sub bab, pertama: Gambaran umum Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan. Kedua: Peran Penyuluh Agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). hlm. 162.

Ketiga: Pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.

Bab IV. Analisis. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rabithah kota Pekalongan. Pertama: Profil Panti Asuhan Ar-Rabithah kota Pekalongan. Kedua: Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Seksual Sejak Sini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan. Kedua: Analisis pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan terhadap materi edukasi seksual sejak dini yang diberikan oleh penyuluh agama Islam.

Bab V. Penutup mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dan memberikan saran-saran untuk pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Arrabithah Kota Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Edukasi seksual sejak dini tercapai secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan usia anak. Penyuluh agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi keagamaan saja, tapi juga menjalankan perannya sebagai pembimbing, pemimpin dan tempat bertanya atau mengadu. Dengan penyampaian materi yang bertahap, bahasa sopan, lembut, serta metode ceramah dan dialog interaktif, penyuluh dapat membentuk pemahaman anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam dan materi edukasi yang baik dan benar.
2. Kondisi pemahaman anak-anak setelah diberikan materi oleh penyuluh agama Islam dapat diterima dengan baik sesuai usia dan sesuai dengan *Comprehensive Sexuality Education (CSE)*. Anak asuh tidak hanya memahami materi dasar tentang perlakuan sesuai jenis kelamin, pengenalan organ reproduksi, fungsi dan cara menjaga, baligh, serta etika berhubungan dengan sesama atau lawan jenis, tapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menunjukkan sikap sadar diri, rasa malu, dan menolak atau melaporkan suatu perilaku yang membuat

tidak nyaman, serta keberaniannya untuk mengingatkan teman karena rasa kepedulianya.

B. Saran

Untuk meningkatkan penyuluh agama Islam dalam memberikan edukasi seksual sejak dini di Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat terus meningkatkan penyampaian materi edukasi seksual yang lebih bervariasi sesuai dengan tingkat usia anak. Selain itu kelanjutan penyuluhan secara rutin penting untuk anak-anak, supaya tidak hanya memahami materi saja, tapi juga dapat konsisten dan menerapkannya.

2. Bagi anak-anak

Penelitian ini diharapkan agar anak-anak dapat mempertahankan pemahamannya tentang edukasi seksual dan menerapkannya. Selain itu, anak-anak perlu lebih aktif bertanya atau bercerita tanpa malu saat menghadapi suatu masalah yang berkaitan dengan tubuh.

3. Bagi panti asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan penuh pada pelaksanaan edukasi seksual sejak dini, baik dari jadwal kegiatan rutin ataupun fasilitas pendukung. Selain itu kolaborasi dengan pihak lain dan pengawasan pada perilaku anak juga perlu ditingkatkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas objek penelitian lainnya, seperti membandingkan beberapa panti asuhan, atau dari perspektif orang tua, pengasuh dan tokoh masyarakat. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, A F, A Sulaiman, and Pasaribu Waldimer. "Sosialisasi Sex Education Pada Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang." *Kreativitas Pada Abdimas*, Vol. 2, No. 7 (2024).
- Aini, Nani Febi Nur dan Afrinaldi, "Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh (Studi Kasus LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang)," *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, Vol. 3, No 3 (2025).
- Amaluddin. "Modus Keji Pemilik Panti Asuhan Surabaya Cabuli Anak Asuh." Metro TV, 2025.
- Andini Putri, Tobing Sthepany, Mahulae Tri Santa L, dan Manalu Syuratti A Rahayu. "Tinjauan Terhadap Pembinaan Anak Yatim: Perspektif Hukum Islam Dan Implementasinya Dalam UU Perlindungan Anak Di Panti Asuhan Al Madinah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 5, No. 2 (2023).
- Asmawati, dan Hifza Sri Sunantri. "Peran Penyuluh Agama Islam Memberikan Edukasi Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Jongkong Kiri Tengah Kecamatan Jongkong." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (2023).
- Asmawiyah, Wiwin. "Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, Vol. 9, No. 1 (2022).
- Atik Sri Mulyani, Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Pekalongan, 19 Maret 2025.
- Atik Sri Mulyani, Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Pekalongan, 1 Agustus 2025.
- Azzahra Feria Afifah, Aimie Sulaiman, dan Waldimer Pasaribu, "Sosialisasi Sex Education pada Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pangkalpinang," *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, Vol. 2, No. 7 (2024).
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal Dalam Serat Nitimani*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Azzahra, Qonita Maulidya. "Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : 'My Bodies Belong To Me.'" *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 4, No. 1 (2020).

- Bakar, Abu, dan Asmaul Husna. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone." *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 1, No. 1 (2022).
- Bakhtiar, Nurhasanah, dan Nurhayati. "Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2020).
- Dahlia. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Davina, Dea, Aisyah Syahida, and Dwi Noviani. "Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual Dan Moral Bagi Anak." *Journal Sains Student Research*, Vol. 2, No.2 (2024).
- Dinsos Admin, "Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)." Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, 23 April 2018, Diakses pada Tanggal 10 November 2025.
- Febriagivary, Agida Hafsyah. "Mengkenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." *Jurnal CARE Children Advisory Research and Education*, Vol. 8, No. 2 (2021).
- FN, Anak asuh putri panti asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan, *Wawancara*, Pekalongan 8 Agustus 2025.
- Hakim, Muhamad Salim Abdul. "Peranan Panti Sosial Asuhan Anak dalam Mengembangkan Karakter Kepedulian Sosial Anaka (Studi Deskriptif di PSAA Al-Kautsar Lembang". (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasunda Bandung 2017)
- Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No.33 (2018).
- Indriani, Sri Anugrah. "Kontribusi Penyuluh Agama Islam Sebagai Pendidik Nonformal Dalam Menambah Wawasan Keberagamaan Pada Masyarakat Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol.16, No. 2 (2020).
- Iqbal, Muhammad, dan Sutipyo Ru'iya. *Pendidikan Seks Islami Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2021.
- Ismiulya, Fidya, Raden Rachmy Diana, Na'imah Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, dan Nurma Nurma. "Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5 (2022).
- Janah, Raudhotul. "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di

Era Digital.” *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Peran. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2025

Kasmini, Lili, Rita Novita, dan Nurul Fajriah. *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*. Aceh: Bnadar Publishing, 2016.

Kayowuan, Lewoleba Kayus dan Helmi, Fahrozi Muhammad. "Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak." *Jurnal Esensi Hukum*, Vol. 2, No.1 (2020).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "SIMFONI-PPA: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak," *Kekerasan Kemenpppa.go.id*. Diakses pada 21 Maret 2025.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024)

Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pengasuhan Anak Berbasis Panti Asuhan*, (Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, 2020).

Kontesa, Meria, dan Nurleny. “Edukasi Penyuluhan ‘Sayangi Tubuhku’ Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 20 Kurao Pagang Padang.” *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol.2, No. 3 (2020).

Khonsuyatun, Skripsi: "*Perencanaan Karir Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

Lubis, Nur Asiah, Inayah Ramadhani Siregar, Siti Maysarah, Telaumbanua, dan Masganti Sit. “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Al-Quran Dan Hadis).” *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2024).

Mahfuzh, Muhammad Shaleh, Juliana Batubara, dan Nurfarida Deliani. “Urgensi Sex Education Untuk Anak Usia Dini Di Zaman Modern.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, Vol. 2, No. 2 (2024).

Makmun, Fariza, dan Faizal. “Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan

- Masyarakat Islam.” *Bina’ Al-Ummah*, Vo. 16, No. 1 (2021).
- Mulyana, Rijal Assidiq, dan syifa Siti Fatimah. “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Equalita*, Vol. 4, No. 1 (2022).
- Muhsin, Menyayangi Dhuafa, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Nabilah, Najwa Ainun, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2023).
- Nartin, Faturrahman, H. Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Taringan, dan Eliyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Paput Tri Cahyono. 1st ed. (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024).
- Narulita, Nova, dan dkk. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Bandung: Lekkas, 2021.
- Ningtias, N. E., Meilanie, R. S. M., & Dhieni, N. “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Siswa Usia 4-6 Tahun,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol.8, No. 2, (2025).
- Nisrin, Mazroatun, Naylatus Surur, Thohirin Ahmad, dan Sri Sundari. “Pendidikan Seksual: Kebutuhan Mendesak Di Tengah Perkembangan Teknologi Dan Informasi.” *Jurnal Progresif*, Vol. 2, No. 2 (2024).
- NMA, Anak asuh putri panti asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan, *Wawancara*, Pekalongan 8 Agustus 2025.
- NSH, Anak asuh putri panti asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan, *Wawancara*, Pekalongan 8 Agustus 2025.
- Observasi di Panti Asuhan Ar-Rabithah Kota Pekalongan.
- Panti Asuhan Ar-rabithah Kota Pekalongan, “Profil Panti Asuhan Ar-Rabithah” diakses dari <https://www.arrobitoh.or.id/>, Pada tanggal 26 Juli 2025.
- Pigi, Melyana R, Sugeng Riyanto, dan Rofiq Noorman Haryadi. *Metode Penelitian (Konsep, Strategi, Dan Aplikasi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Pratiwi, Srie Maya, Gilar Gandana, dan Qonita. “Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual.” *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2 (2024).
- Rakhmawati, Ellya. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Semarang: Potlot Publisher,

2023).

Rizalhadizan. "Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, Dan Konsepnya: Panduan Lengkap Dan Contoh Nyata." *Sosiologiku*, 2025.

Rohayati. "Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Runggalaki, Wina Alfita. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Edukasi Terhadap Orang Tua Tentang Sex Education." *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 1 (2021).

Senja dan Atreya. *The Important of Sex Education for Kids*. Yogyakarta: Brilliant, 2020.

Setiawan, Halim. *Penyuluh Agama Islam*. Edited by Sabari. Senayan: PT. Aksara Enter Creative, 2023.

Siti Sarah, Sera, dan et.all. *Penyuluhan Agama Dalam Kemodernan Dan Kebhinekaan*. Edited by Firman Nugraha. (Bandung: BKI UIN Bandung, 2021).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2020).

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.

Ummi Zati Hidayah. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Bimbingan Pra Nikah Di KUA Kecamatan Pasanggrahan Kota Jakarta Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat (10).

Wahyuninta, Maibang Suci. Skripsi: "*Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020).

Women, U. N., and UNICEF. *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs*. UNESCO, 2018.

Yosep Noviar, Syarif Maulidin dan Ari Arkanudin. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4, No.2 (2024).

Zanki, Haritz Asmi. "Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)." *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 3, No. 2 (2020).

